

Niat Mencari Ilmu Kitab Ta'lim Muta'alim Pasal 2

Anisa Fitriana, Siti Hanifah Al Maratus Solehah, Martoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

Anisafitriana031@gmail.com, sitihanifahmobile@gmail.com, martoyoair2023@gmail.com

Alamat : Jl. Masjid Al-Falah No.768, Tj. Aman, Kec. Kotabumi Sel., Kabupaten Lampung Utara,
Lampung 34516

Korespondensi Penulis : Anisafitriana031@gmail.com

Abstract

This research discusses intentions when seeking knowledge, where in seeking knowledge a person is obliged to intend, because intention is a condition for receiving knowledge and getting the blessing of knowledge, for this reason one is required to know the procedure for having good intentions and good intentions, namely intending to seek Allah's approval. Almighty Allah, intend for the happiness of the hereafter, fight ignorance in oneself and the ignorant (increase knowledge and provide benefits to oneself and society), develop and preserve Islam, be grateful for the blessings of the mind and body, and do not intend to get praise from humans, the pleasures of the world, or to get praise and closeness from leaders and so on. This research is a type of library research which takes references from books, journals and other sources that are relevant to the topic being studied.

Keywords: Intention, Learning, Knowledge

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang niat ketika hendak belajar menuntut ilmu, yang mana dalam menuntut ilmu seseorang diwajibkan untuk berniat, karena niat termasuk syarat diterimanya ilmu dan mendapatkan keberkahan ilmu, untuk itu diwajibkan mengetahui tatacara berniat yang baik adapun niat yang baik yaitu berniat mencari ridho Allah SWT, diniatkan untuk kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh (menambah pengetahuan dan memberikan manfaat kepada diri dan masyarakat), mengembangkan dan melestarikan Islam, mensukuri Nikmat Akal dan Badan, dan janganlah berniat untuk mendapat pujian dari manusia, kenikmatan dunia, ataupun supaya mendapat sanjungan dan kedekatan dari para pemimpin dan sebagainya. Penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian kepustakaan yang mana mengambil referensi dari buku-buku, jurnal serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik yang di kaji.

Kata kunci: Niat, Belajar, Ilmu

PENDAHULUAN

Dalam belajar seorang penuntut ilmu harus memiliki niat yang bersih, karena berkahnya suatu ilmu tergantung pada niat si penuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu kita harus memiliki niat yang bersih karena segala sesuatu tergantung dari niat sebagaimana penjelasan dari hadist riwayat muslim yang mengatakan bahwa “segala sesuatu tergantung dari niatnya”. Seorang penuntut ilmu harus benar-benar memperbaiki niatnya dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang dimiliki dapat berguna baik dunia maupun akhirat, baik untuk penuntut ilmu maupun orang lain.

Niat merupakan syarat layak diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan mendatangkan pahala kecuali berdasarkan niat (karena Allah ta'ala). Waktu pelaksanaan niat dilakukan pada awal ibadah dan tempatnya di hati. Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah ta'ala dituntut pada semua amal shalih dan ibadah. Seorang mu'min akan diberi ganjaran pahala berdasarkan kadar niatnya. Semua perbuatan yang bermanfaat dan mubah (boleh) jika diiringi niat karena mencari keridhoan Allah maka dia akan bernilai ibadah, yang membedakan antara ibadah dan kebiasaan rutinitas adalah niat.

Niat merupakan hal utama dalam ibadah. Dengan niat, maka pekerjaan atau perbuatan akan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Berikut ini hadis tentang niat yang sudah sangat populer di masyarakat.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Dari Umar, bahwa Rosulullah SAW bersabda "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barang siapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan" (Bukhari, muslim, ahmad, abu daud, ibnu majah, tirmidzi)(No.54 Fathul Bari) Shahih.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, hal ini didasarkan karena data yang ingin ditemukan dan dianalisis ialah berupa pernyataan, pendapat para ahli tentang media pembelajaran. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, (Siyoto & Sodik, 2015) yakni sumber yang berasal dari dokumen atau kepustakaan yang memuat pembahasan tentang hal-hal yang terkait dengan media pembelajaran, seperti buku, journal dan artikel-artikel ilmiah lainnya. Untuk menemukan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan referensi yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian membacanya secara cermat dan mengambil pokok pikiran yang terdapat di dalamnya, kemudian menyusunnya secara sistematis sesuai dengan pokok-pokok penelitian yang dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah berupa komparasi, yakni membandingkan pendapat satu ahli dengan ahli lain, atau pendapat satu ahli dalam referensi tertentu dengan pendapatnya pada

referensi lain, penggunaan analisis komparatif ini bermaksud agar peneliti lebih mudah untuk menentukan posisi dan memunculkan pendapat sendiri.

PEMBAHASAN

A. Pentingnya Niat dalam Belajar Menuntut Ilmu

Al-Zarnuji mengatakan niat adalah azas segala perbuatan, maka dari itu adalah wajib bagi pelajar untuk berniat dalam belajar. Beliau mengatakan: "*Setiap pelajar harus menata niatnya ketika akan belajar. Karena niat adalah pokok dari segala amal ibadah.*" Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* berpendapat bahwa belajar adalah suatu pekerjaan, merupakan sebuah ibadah dan kewajiban, maka ia harus mempunyai niat belajar dan niat belajar yang harus dimiliki oleh pelajar harus sesuai dengan tuntunan alqur'an dan sunnah.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* Al-Zarnuji menjelaskan pedoman niat belajar yang baik yang harus dimiliki oleh semua pelajar guna mendapatkan ilmu yang bermanfaat, beliau memaparkan sebagai berikut :

1. Ridha Allah
2. Kebahagiaan akhirat
3. Memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh (menambah pengetahuan dan memberikan manfaat kepada diri dan masyarakat)
4. Mengembangkan dan Melestarikan Islam
5. Mensukuri Nikmat Akal dan Badan
6. Tidak memiliki niat untuk mendapat kesohoran dari manusia (pujian/posisi/penghormatan), hal dunia, sanjungan dan kedekatan dari para pemimpin dan sebagainya

Niat merupakan hal yang husus dalam mencapai tujuan dalam mencapai tujuan. Dalam pandangan kalangan madzhab Syafi'i mengenai niat adalah suatu amal akan sah jika disertai niat, sedangkan menurut kalangan madzhab Hanafiyah adalah suatu perbuatan akan diberi pahala dan balasan jika disertai niat. Dalam pasal ini Beliau menjelaskan bahwa niat belajar hendaknya untuk mencari ridho Allah, mencari ahirat, menghilangkan kebodohan, dan menjaga agama. Selain itu juga berniat mensukuri nikmat akal dan kesehatan badan.

Seyogyanya, seorang pelajar dalam belajar tidak berniat untuk dihormati, mendapatkan hadiah, mendapatkan kemulyaan di sisi penguasa dan lain-lain.

B. Niat Belajar Menuntut Ilmu

Wajib berniat waktu belajar, sebab niat itu menjadi pokok dari segala hal sebagaimana sabdah nabi saw:

إِنَّمَا لِأَعْمَالٍ بِالنِّيَّاتِ (حَدِيثٌ صَحِيحٌ)

Sesungguhnya amal-amal perbuatan itu tergantung niatnya" Hadits shahih.

[رَوَى] عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ عَمَلِ الدُّنْيَا وَ يَصِيرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ [الأخرّة] وَ كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ عَمَلِ الأخرّة ثُمَّ يَصِيرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ

Dari beliau pula diriwayatkan sebuah hadits : "Banyak amal perbuatan yang berbentuk amal dunia , tetapi karena bagus nya niat maka bisa menjadi amal akhirat, dan banyak dari amal ibadah yang menyerupai amal akhirat yang kemudia menjadi amal dunia saja di sebab kan buruk niatnya."

Imam Zarnuji mengatakan bahwa seorang pelajar harus memiliki niat pada masa-masa menuntut ilmu, sebab niat merupakan sesuatu yang fundamental dalam segala hal. Sabda Nabi Muhammad saw, “innama al-a“mālu bi al-niyyāt”, artinya sesungguhnya sahnya segala amal itu tergantung pada beberapa niat.

Begitu pula, Imam Zarnuji melarang seorang pelajar berniat untuk mencari pengaruh agar orang-orang di sekitarnya berpaling kepadanya dan berniat mencari kedudukan di mata penguasa. Namun Imam Zarnuji juga mengatakan bahwa apabila seorang pelajar mencari kedudukan di mata penguasa untuk dapat menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, menegakkan kebenaran dan memuliakan agama, bukan untuk kepentingan hawa nafsunya, maka hal tersebut diperbolehkan.

Tak jauh dari hal di atas, Imam Zarnuji juga menyebutkan sikap bagi ahli ilmu, di antaranya; seorang ahli ilmu sebaiknya tidak merendahkan diri dengan mengharapkan sesuatu yang tidak semestinya dan menghindarai hal-hal yang dapat merendahkan ilmu dan ahli ilmu. Seorang ahli ilmu harus bersikap rendah hati, bersikap „iffah yakni menjaga diri dari perbuatan

rendah dan dosa. Dengan demikian, maka seorang ahli ilmu akan lebih bermartabat dan bisa mengagungkan ilmu yang dia miliki.

C. Niatan Baik dan Buruk.

Di waktu belajar hendaklah berniat mencari Ridha Allah swt. Kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh, mengembangkan agama dan melanggengkan islam sebab kelanggengan islam itu harus diwujudkan dengan ilmu. Zuhud dan taqwapun tidak sah jika tanpa berdasar ilmu.

Syaikhul imam Ajall Burhanuddin Shahibul Hidayah menyanyikan syair gubahan sebagian ulama :

:

وَأَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسِّكٌ	فَسَادٌ كَبِيرٌ عَالِمٌ مُتَهَيِّئٌ
لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكُ	هُمَا فِتْنَةٌ لِلْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ

- Hancur lebur, orang alim tak teratur
Lebih lebur, bila si jahil ibadah ngawur
- Keduanya menjadi fitnah,menimpa ganas di dunia
Atas yang mengikutinya, sebagai dasar peri agama.

Dengan belajar pula, hendaklah diniati untuk mensyukuri kenikmatan akal dan badan yang sehat. Belajar jangan diniatkan untuk mencari pengaruh, kenikmatan dunia ataupun kehormatan di depan sultan dan penguasai-penguasa lain.

- وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِمَا: لَوْ كَانَ النَّاسُ كُلُّهُمْ عِبْدِي لِأَعْتَقْتُهُمْ وَبَرَأْتُ عَنْ وَلَائِهِمْ.

Muhammad Ibnul Hasan berucap: 'andaikan seluruh manusia itu manjadi budak belianku, niscaya kumerdekakan seluruhnya dan bebaskan dari kekuasaanku."

D. Kenikmatan dan Hikmah Ilmu.

Siapa saja telah merasakan kelezatan rasa ilmu dan amal, maka semakin kecillah kegemarannya akan harta benda dunia. Syaikhul Imamil Ajall Ustadz Qawamuddin Hammad bin Ibrahim bin ismail Ash-Shoffar Al-Anshoriy membacakan kami syair imla' abu hanifah :

- Siapa saja gerangan, menuntut ilmu untuk hari kemudian untuklah dapat keutamaan, anugrah Allah penunjuk jalan
- Aduh, saja merugi, penuntut ilmu nan suci
Hanya buat sesuap nasi, dari hamba ilahi..

Tetapi jikalau dalam meraih keagungan itu demi amar ma'ruf nahi munkar, memperjuangkan kebenaran dan meluhurkan agama bukan untuk keperluan hawa nafsu sendiri makadiperbolehkan sejauh batas telah dapat menegakkan amar ma'ruf nahi munkar tersebut.

Penuntut ilmu hendaknya memperhatikan apa yang tersebut diatas. Ia telah mengatasi kepayahan yang cukup banyak, maka jangan sampai ilmu yang telah ia peroleh itu digunakan sarana bendahara duniawi yang hina, sedikit nilainya dan segera hancur ini. Syair menyebutkan :

- Dunia itu sedikit, dan paling sedikit
Pecintanyapun hina, nan hina dina
- Sihir dunia, membuat tuli dan buta
Kebingungan, tak tahu ke mana jalan

E. Larangan Ahli ilmu

Orang berilmu itu hendaklah jangan membuat dirinya sendiri menjadi hina lantaran tamak terhadap sesuatu yang tidak semestinya, jangan sampai terjerumus ke dalam lembah kehinaan ilmu dan ahli ilmu. Ia supaya berbuat tawadu' (sikap tengah-tengah antara sombong dan kecil hati), berbuat iffah, yang keterangan lebih jauhnya bisa kita dapati dalam kitab akhlaq.

Syaikhul imamil ajall ustadz ruknul islam yang terkenal sebagai sasterawan ternama mengemukakan gubahan syi'irnya:

وَبِهِ التَّقَى إِلَى الْمَعَالِي يَرْتَقَى	إِنَّ التَّوَاضُّعَ مِنْ خِصَالِ الْمُتَّقَى
فِي حَالَةٍ أَهْوَى السَّعِيدُ أَمَ الشَّقَى	وَمِنَ الْعَجَائِبِ عَجَبٌ مَنْ هُوَ جَاهِلٌ
يَوْمَ النَّوَى مُتَسَوِّلٌ أَوْ مُرْتَقَى	أَمْ كَيْفَ يُحْتَمُّ عُمُرُهُ أَوْ رُوحُهُ
مَخْصُوصَةٌ فَتَجَنَّبَهَا وَاتَّقَى	وَالْكَبْرِيَاءَ لِرَبِّنَا صِفَةٌ بِهِ

- Tata kerama, benar-benar budi orang taqwa

Ia menanjak tinggi, dengan sikap

- Ajaib, ajaiblah orang tidak tahu dirinya sendiri
Bahagiakah nanti, apa malah celaka diri ?
- Bagaimana waktu meninggalkan dunia, pungkasan umur nyawanya.
Sul khatimah, apa husnul khatimah?
- Keagungan, itu khusus sifat ar-rahman
Singkirilah, waspadalah!

قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ لِأَصْحَابِهِ: عَظِمُوا عَمَائِكُمْ وَوَسِعُوا أَكْمَامِكُمْ. وَإِنَّمَا قَالَ ذَلِكَ لِئَلَّا يُسْتَخَفَّ بِالْعِلْمِ وَأَهْلِهِ

Artinya: “Kepada sahanat-sahabatnya, abu Hanifah berkata : "besarkanlah putaran serban kalian, dan perlebarlah lobang lengan baju kalian". ucapan ini dikemukakan agar supaya ilmu dan ahli ilmu tidak terpandang remeh.”

F. Saran Khusus Untuk Pelajar.

Sebaiknya pelajar bisa mendapatkan buku wasiat tulisan Abu Hanifah (yang tadinya) untuk Yusuf Bin Khalid As-Simty waktu pulang kembali ketengah-tengah keluarganya. Dan buku ini bisa didapatkan oleh yang mau mencarinya. Guru kita sendiri, yaitu Syaikhul Imam Burhanul Immah Aliy Abu Bakar semoga Allah mensucikan ruhnya yang mulia itu adalah juga memerintahkan kami waktu mau pulang ke daerah agar menulis buku tersebut, dan kamipun melakukannya. Sang guru dan mufti (pemberi fatwa) bidang pergaulan manusia, tidak boleh tidak juga memegang buku wasiat tersebut.

KESIMPULAN

Pentingnya niat ketika belajar, Setiap pelajar wajib berniat sebelum memulai aktivitas belajar nya, yang mana niat itu letaknya di hati maka niatkan lah yang baik-baik untuk mencari ridho allah, keberkahan ilmu, mensyukuri nikmat sehat akal dan badan, dan niatkan untuk menghilangkan kebodohan. Segala sesuatu itu tergantung niat jika niatnya baik maka yang di perolehpun akan baik yaitu dunia dan akhiratnya akan dapat, tetapi jika niatnya jelek maka yang di peroleh hanya dunia nya saja.

Siapa saja telah merasakan kelezatan rasa ilmu dan amal, maka semakin kecilah kegemarannya akan harta benda dunia. Dengan belajar pula, hendaklah diniati untuk

mensyukuri kenikmatan akal dan badan yang sehat. Belajar jangan diniatkan untuk mencari pengaruh, kenikmatan dunia ataupun kehormatan di depan sultan dan penguasai-penguasa lain.

Niatkanlah belajar karena ikhlas dan hanya mengharap ridho allah jangan pernah berniat untuk mengharapkan hal yang lain karena dengan ridho allah lah kita akan mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat.

Imam Zarnuji mengatakan bahwa seorang pelajar harus memiliki niat pada masa-masa menuntut ilmu, sebab niat merupakan sesuatu yang fundamental dalam segala hal. Sabda Nabi Muhammad saw, “innama al-‘mālu bi al-niyyāt”, artinya sesungguhnya sahnya segala amal itu tergantung pada beberapa niat. Imam Zarnuji menyatakan bahwa seorang pelajar di masa menuntut ilmu hendaknya memiliki salah satu dari beberapa niat berikut: (1) mencari ridha Allah swt; (2) menghilangkan kebodohan dari dalam dirinya dan beberapa orang bodoh lainnya; (3) menghidupkan agama dan melestarikan Islam; (4) berniat mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Selain itu, para pelajar bisa berniat dengan niat yang baik dan positif lainnya.

Dan terdapat larangan bagi ahli ilmu yaitu belajar jangan diniatkan untuk mendapat pujian dari manusia, jangan diniatkan untuk kenikmatan dunia, dan jangan di niatkan untuk mendapat kehormatan dari para penguasa atau lainnya.

Sebaiknya pelajar bisa mendapatkan buku wasiat tulisan Abu Hanifah (yang tadinya) untuk Yusuf Bin Khalid As-Simty waktu pulang kembali ketengah-tengah keluarganya. Dan buku ini bisa didapatkan oleh yang mau mencarinya. Guru kita sendiri, yaitu Syaikhul Imam Burhanul Immah Aliy Abu Bakar semoga Allah mensucikan ruhnya yang mulia itu adalah juga memerintahkan kami waktu mau pulang ke daerah agar menulis buku tersebut, dan kamipun melakukannya. Sang guru dan mufti (pemberi fatwa) bidang pergaulan manusia, tidak boleh tidak juga memegang buku wasiat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. al-Rahman al-Nahlawy, *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Thuruq Tadirisiha* (Damaskus: Dar al Nahdhah al-Arabiyah, 1965), 67.

Abu Shofia dan Ibnu Sanusi, Panduan belajar bagi penuntut ilmu (Terjemah Ta'limul Muta'alim). Pustaka Amani. Jakarta. 2005.

Al-Zarnuji, Syaikh. t.t. Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim fī Tharīq al-Ta'allum. Surabaya: Maktabah Shahabat Ilmu.

Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode belajar menurut Imam Zarnuji: telaah kitab Ta'lim al muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2.4 (2017): 408-423.